

## Hubungan Usia dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah

### The Correlation of Age with Coronary Heart Disease Incidence in Outpatients at RSUD dr. Doris Sylvanus Central Kalimantan Province

Melyani <sup>1\*</sup>

Lensi Natalia Tambunan <sup>2</sup>

Eva Prilelli Baringbing <sup>3</sup>

STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

\*email:

[mmelyani719@gmail.com](mailto:mmelyani719@gmail.com)

#### Abstrak

Penyakit Jantung Koroner merupakan penyakit kardiovaskuler yang disebabkan penyumbatan arteri koroner oleh penumpukan plak atau polutan yang masuk ke tubuh terkumpul pada dinding arteri koronaria. Angka kematian yang disebabkan penyakit jantung koroner di Indonesia mencapai 1,25 juta jiwa. Berdasarkan Laporan Nasional Risesdes tahun 2018 menunjukkan di Kalimantan Tengah penyakit jantung terdapat sebesar 1,3% atau sebanyak 10.189 kejadian penyakit jantung. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan usia dengan kejadian penyakit jantung koroner pada pasien rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. Desain penelitian menggunakan *cross sectional* dengan jenis sampling *Simple Random Sampling*. Populasi sebanyak 9759 responden dan sampel berjumlah 99 responden yang melakukan rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus. Data didapatkan dari data sekunder catatan rekam medik, kemudian data ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian diperoleh *p value* = 0,02 artinya ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian penyakit jantung koroner pada pasien rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. Penyakit jantung koroner berkembang seiring bertambahnya umur seseorang, dimana semakin bertambah usia semakin besar kemungkinan menderita penyakit jantung koroner.

#### Kata Kunci:

Usia  
Penyakit Jantung Koroner  
Rawat Jalan

#### Keywords:

Age  
Coronary Heart Disease  
Outpatient

#### Abstract

Coronary heart disease was to cardiovascular disease caused by arteries entering by plaque or pollutants that collect on the walls of the coronary arteries. The death rate due to coronary heart disease in Indonesian reaches 1.25 million people. Based on the 2018 National Risesdes Report, in Central Kalimantan, heart disease was 1.3% or 10,189 cases of heart disease. The purpose of this research was to find out the Correlation between age and the incidence of coronary heart disease in outpatients at RSUD dr. Doris Sylvanus, Central Kalimantan Province. The design of this research was used cross sectional with the type of sampling of Simple Random Sampling. The population was 9759 respondents and the sample was 99 respondents who perform outpatient treatment at RSUD dr. Doris Sylvanus. The data was obtained from secondary data from medical records, then the data was tabulated and analyzed using the chi square test. Based on the research result, it may be obtained *p value* = 0,02 that was a significant relation exists between the age of coronary heart disease in patients outpatient at RSUD dr. Doris Sylvanus of Central Kalimantan Province. Coronary heart disease develops as a person ages, where the older he gets, the more likely he was to suffer from coronary heart disease.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5158>.

## PENDAHULUAN

Penyakit Jantung Koroner merupakan penyakit kardiovaskuler yang disebabkan oleh penyumbatan pada arteri koroner oleh tumpukan plak, polutan atau zat-zat kimia lingkungan yang biasanya masuk ke tubuh melalui makanan, minuman atau berbentuk gas yang terkumpul pada dinding arteri koronaria. Hal ini membuat adanya

kemungkinan penggumpalan darah pada bagian arteri yang menyempit, dengan begitu tidak ada lagi darah yang bisa mengalir karena aliran arteri diblok oleh gumpalan darah yang sudah menjadi keras (Alfridsyah et al., 2017). Beberapa faktor penyebab dari Penyakit Jantung Koroner antara lain dislipidemia, merokok, usia lanjut, obesitas, diabetes mellitus, riwayat keluarga, hipertensi sistemik, hiperhomosistein. Risiko Usia berpengaruh

pada resiko terkena penyakit kardiovaskuler karena usia menyebabkan perubahan di dalam jantung dan pembuluh darah. Risiko absolut untuk terjadinya Penyakit Jantung Koroner meningkat seiring penuaan pada pria maupun wanita berumur 71-75 tahun akibat dari akumulasi progresif dari aterosklerosis pada arteri koronaria seiring penuaan, Pada sistem kardiovaskuler, proses menua menyebabkan detak jantung menurun, mempersempit lumen arteri koroner akan mengganggu aliran darah ke otot jantung sehingga terjadi kerusakan dengan gangguan fungsi otot jantung (Djuandi, 2014).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020, penyakit kardiovaskuler menyumbang sekitar 25% dari hasil angka kematian dan mengalami peningkatan, salah satu diantaranya berada di Asia Tenggara. Di Amerika Serikat sendiri penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab kematian terbanyak yakni sebesar 836.456 kematian dan 43,8% diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung koroner (AHA, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2019 menunjukkan bahwa Prevalensi Penyakit jantung di Indonesia sebesar 1,5% atau 15 dari 1.000 penduduk yang menderita penyakit jantung koroner, dengan jumlah kasus terbanyak ada di daerah Kalimantan Utara sebesar 2,2%. Sumatera Barat menempati pada urutan ke-10 dengan jumlah kasus penyakit jantung koroner sebesar 1,6%. Angka kematian yang disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner di Indonesia cukup tinggi mencapai 1,25 juta jiwa jika populasi penduduk Indonesia 250 juta jiwa (Kemenkes, 2020). Berdasarkan Laporan Nasional Riskesdes pada tahun 2018 menunjukkan bahwa di Kalimantan Tengah Prevalansi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur terdapat sebesar 1,3% atau sebanyak 10.189 kejadian penyakit jantung (Riskesdes, 2018).

Berdasarkan Data yang didapatkan di RSUD dr.Doris Sylvanus pasien Penyakit Jantung Koroner yang melakukan kunjungan rawat jalan pada tahun 2018 memiliki jumlah sebanyak 1911 kasus (36,6%), pada tahun 2019 sebanyak 4002 kasus (24,9%), pada tahun

2020 sebanyak 4395 kasus (17,72%) dan pada tahun 2021 pasien Penyakit Jantung Koroner yaitu sebanyak 4418 kasus (17,75%), dari data tersebut menunjukkan bahwa penyakit jantung koroner di RSUD dr. Doris Sylvanus Instalansi Rawat Jalan pada tahun 2018-2021 mengalami penurunan dikarenakan masa pandemi Covid-19 sehingga masyarakat dianjurkan untuk berobat atau mendapatkan obat di puskesmas, pada masa pandemi Covid-19 masyarakat lebih dianjurkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di puskesmas kecuali jika terjadi kasus darurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafrul, *et al.* (2018) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Usia dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner karena usia munculnya gejala Penyakit Jantung Koroner bergantung pada faktor risiko yang dimiliki pada individu dan pada umumnya gejala Penyakit Jantung Koroner dialami oleh individu berusia lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johanis (2020) pada pasien Penyakit Jantung Koroner di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa usia mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian penyakit jantung koroner. Penderita Penyakit Jantung Koroner lebih banyak dialami oleh kelompok usia  $\geq 45$  tahun (96,5%) dan lebih dari separuhnya adalah laki-laki (55,4%).

Tanda dan gejala yang khas dari penyakit jantung koroner adalah nyeri dada atau dada terasa seperti tertindih selama lebih dari 20 menit saat beraktivitas maupun beristirahat disertai dengan gejala berkeringat dingin,lemah,mual dan pusing (Kemenkes, 2020). Adapun Dampak dari jantung koroner pada tekanan darah bisa menyebabkan tekanan darah tinggi (hipertensi). Timbunan plak yang terjadi membuat pembuluh darah menyempit sehingga menghambat kelancaran aliran darah. Detak jantung bisa tiba-tiba tinggi dan tiba-tiba rendah. Apabila tidak segera ditangani, penyakit jantung Koroner akan ada pada level yang parah, bukan tidak mungkin hal itu akan menyebabkan terjadinya kondisi tidak sadar atau bahkan

kematian. Tidak hanya itu, penyakit jantung koroner juga bisa menyebabkan kerusakan di organ-organ lainnya. Ginjal dan liver biasanya yang mendapatkan efek buruk dari kerusakan di organ jantung tersebut Namun Pada dasarnya Kualitas hidup pasien Penyakit Jantung Koroner meningkat ke arah yang lebih baik diperlukan program latihan fisik rehabilitatif jantung dengan memperhatikan faktor risiko dari penyakit tersebut yaitu salah satunya usia, dimana usia merupakan faktor risiko penting pada kejadian Penyakit Jantung Koroner. Hal ini disebabkan perkembangan Penyakit Jantung Koroner dapat dimulai saat individu masih berada di usia muda dan memerlukan waktu hingga puluhan tahun sebelum munculnya gejala akut Penyakit Jantung Koroner (Roveny, 2017).

Peran kesehatan masyarakat sangat mempengaruhi dalam peningkatan kesehatan masyarakat dalam menghindari penyakit jantung koroner, ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meminimalisir kasus penyakit jantung koroner, seperti melakukan promosi kesehatan. Dalam melakukan promosi kesehatan kita dapat mempromosikan kesehatan jantung seperti melalui poster atau media yang memiliki pesan kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan informasi yang berkaitan dengan Penyakit Jantung Koroner, masyarakat dan klinisi untuk melakukan pencegahan, baik pencegahan primer (bagi yang masih sehat) serta pencegahan sekunder (bagi yang secara klinis telah timbul gejala-gejala Penyakit Jantung Koroner). Pencegahan-pencegahan ini diharapkan dapat menurunkan kejadian penyakit jantung koroner.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu metode pengambilan data untuk kedua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini mengidentifikasi hubungan Usia dengan kejadian penyakit jantung koroner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan yang melakukan kunjungan ke RSUD dr. Doris Sylvanus pada tahun 2022 bulan April yaitu

sebanyak 9759 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan rumus Slovin yaitu sebanyak 99 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik sampling *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan jenis *Simple Random Sampling*.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari catatan rekam medik yang didapatkan dari catatan kunjungan pasien penyakit jantung koroner yang ke rumah sakit RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah dengan alat bantu lembar observasi yang telah disiapkan sesuai dengan variabel yang akan diukur yaitu variabel bebas berupa usia dan Variabel terikat berupa Penyakit jantung Koroner.

Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya data akan memasuki tahap pengelolaan dan analisa data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisa Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Usia Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah

Variabel	F	%
Diatas 40 Tahun	58	58,6%
Dibawah 40 Tahun	41	41,4%
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 99 responden pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia diatas 40 tahun sebanyak 58 orang (58,6%).

**Tabel II.** Distribusi Frekuensi Penyakit Jantung Koroner Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah

Variabel	F	%
Penyakit Jantung Koroner	65	65,7%
Tidak Penyakit Jantung Koroner	34	34,3%
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 99 responden pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami penyakit Jantung Koroner sebanyak 65 orang (65,7%).

**Analisa Bivariat**

**Tabel III.** Hubungan Usia dengan kejadian Jantung Koroner pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah

Umur Responden	Penyakit Jantung Koroner		Bukan Penyakit Jantung Koroner		Total		p Value
	F	%	F	%	F	%	
Diatas 40 Tahun	44	44	14	14,1	58	58,6	00,2
Dibawah 40 Tahun	21	21,2	20	20,2	42	41,4	
Total	65	65,7	34	34,3	99	100	

Berdasarkan tabel diatas dari dari 99 responden diketahui 65 responden dengan penyakit jantung koroner (65,7%), 34 responden bukan penyakit jantung koroner (34,4%), diketahui bahwa terdapat 58 responden (58,6%) yang berusia diatas 40 tahun dan 41 responden (41,4%) yang berusia dibawah 40 tahun. Hasil uji statistik chi square, diperoleh p value = 0,02 artinya p value kecil dari 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian jantung koroner pada pasien rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah.

**PEMBAHASAN**

**I. Usia Pasien Rawat Jalan DI RSUD dr. Doris Sylvanus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien berdasarkan usia diketahui dari 99 responden pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia diatas 40 tahun sebanyak 58 orang (58,6%) dan berusia dibawah 40 tahun sebanyak 41 orang (41,4%).

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun Bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Ini ditentukan dari pengalaman dan kematangan jiwa (Notoatmodjo, 2014). Risiko Usia berpengaruh pada resiko terkena penyakit kardiovaskuler karena usia menyebabkan perubahan di dalam jantung dan pembuluh darah. Seiring bertambahnya usia seseorang lebih rentan terhadap penyakit jantung koroner, namun jarang menyebabkan penyakit serius sebelum 40 tahun dan meningkat 5 kali lipat pada usia 40-60 tahun. Penderita PJK sering ditemui pada usia 60 tahun keatas, tetapi juga pada usia dibawah 40 tahun sudah ditemukan. Pada laki-laki, kasus kematian PJK mulai dijumpai pada usia 35 tahun, dan terus meningkat dengan bertambahnya usia (AHA. 2018). Berdasarkan hasil penelitian tidak terjadi Kesenjangan antara teori dengan Fakta (Basri, 2017) yang menyatakan bahwa usia diatas 40 tahun meningkatkan risiko penyakit jantung koroner. Makin bertambahnya usia makin menumpuk plak pada lokasi yang sama. Zat-zat ini yang kemudian menempel didinding pembuluh darah sehingga membuat plak makin membesar, makin sempit arteri sehingga suplai darah kaya oksigen ke jantung kian menipis dapat memunculkan sumbatan pada

arteri koroner, kondisi ini didukung sebagian besar oleh faktor riwayat kesehatan yang kurang terkontrol yang mengakibatkan penyakit jantung koroner. Hasil penelitian ini pun didukung oleh penelitian yang dilakukan Cipto Susilo (2021) yang berjudul Identifikasi Faktor Usia, Jenis Kelamin dengan Luas Infark Miokard pada Penyakit Jantung Koroner (PJK) Di Ruang ICCU RSD Dr. Soebandi Jember dengan hasil penelitian bahwa usia yang mendominasi terjadinya jantung koroner pada usia >40 tahun yaitu sebanyak 19 responden dari 20 sampel penelitian.

## **2. Penyakit Jantung Koroner Di RSUD dr. Doris Sylvanus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan Penyakit Jantung Koroner pada pasien rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah diketahui dari 99 responden pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 65 responden memiliki penyakit jantung koroner (65,7%) dan sisanya 34 responden (34,3%) tidak memiliki penyakit jantung koroner.

Penyakit Jantung Koroner merupakan penyakit kardiovaskuler yang disebabkan oleh penyumbatan pada arteri koroner oleh tumpukan plak, polutan atau zat-zat kimia lingkungan yang biasanya masuk ke tubuh melalui makanan, minuman atau berbentuk gas yang terkumpul pada dinding arteri koronaria. Hal ini membuat adanya kemungkinan penggumpalan darah pada bagian arteri yang menyempit, dengan begitu tidak ada lagi darah yang bisa mengalir karena aliran arteri diblok oleh gumpalan darah yang sudah menjadi keras (Alfridsyah, et al. 2017). Beberapa faktor penyebab dari Penyakit Jantung Koroner antara lain dislipidemia, merokok, usia lanjut, obesitas, diabetes mellitus, riwayat keluarga, hipertensi sistemik, hiperhomosistein.

Berdasarkan hasil peneliti tidak terjadi kesenjangan antara teori dengan Fakta (Muhafilah dan Saputri,

2018) yang mengungkapkan bahwa faktor risiko Penyakit Jantung Koroner pada lansia berbeda dengan pada usia yang lebih muda karena semakin bertambahnya umur fungsi organ tubuh akan semakin berkurang karena mengalami penuaan serta risiko terkena penyakit jantung koroner semakin tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh Hasil penelitian febi (2016) yang menunjukkan bahwa dari jumlah 61 responden didapatkan angka kejadian PJK lebih besar pada usia dewasa menengah – akhir yaitu 45 orang (73,8%)

## **3. Hubungan Usia dengan Penyakit jantung Koroner Di RSUD dr. Doris Sylvanus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99 responden pasien rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah diketahui memiliki 65 responden dengan penyakit jantung koroner (65,7%), 34 responden bukan penyakit jantung koroner (34,4%), diketahui bahwa terdapat 58 responden (58,6%) yang berusia diatas 40 tahun dan 41 responden (64,4%) yang berusia dibawah 40 tahun. Hasil uji statistik *chi square*, diperoleh *p value* = 0,02 artinya *p value* kecil dari 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian jantung koroner pada pasien rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah.

Penyakit Jantung Koroner (PJK) disebabkan oleh penimbunan plak pada arteri koroner baik kanan maupun kiri atau cabang-cabangnya. Penimbunan plak ini mengurangi aliran darah ke jantung. Sehingga asupan oksigen yang dibutuhkan jantung tidak tercukupi saat jantung bekerja. PJK merupakan suatu penyakit karena penyempitan pembuluh darah yang membawa oksigen ke otak. Penyempitan pembuluh darah terjadi karena adanya plak pada seluruh arteri. Pembentukan plaques ini dapat menyertai dari faktor genetik dan gaya hidup. Secara singkat, beberapa perubahan usia tua dapat diidentifikasi pada otot jantung, yang mungkin

berkaitan dengan usia atau penyakit seperti penimbunan amiloid, degenerasi basofilik, akumulasi lipofusin, penebalan dan kekakuan pembuluh darah, dan peningkatan jaringan fibrosis. Pada lansia terjadi perubahan ukuran jantung yaitu hipertrofi dan atrofi pada usia 30-70 tahun (Alfridsyah, et al. 2017).

Banyak yang telah membuktikan adanya hubungan antara usia dan kematian akibat Penyakit jantung koroner. Seiring bertambahnya usia seseorang lebih rentan terhadap penyakit jantung koroner, namun jarang menyebabkan penyakit serius sebelum 40 tahun dan meningkat 5 kali lipat pada usia 40-60 tahun. Penderita PJK sering ditemui pada usia 60 tahun keatas, tetapi juga pada usia dibawah 40 tahun sudah ditemukan. Pada laki-laki, kasus kematian PJK mulai dijumpai pada usia 35 tahun, dan terus meningkat dengan bertambahnya usia. Sekitar 82% kejadian PJK pada usia lebih dari 65 tahun akan menyebabkan angka mortalitas pada individu tersebut meningkat karena jantung mengalami perubahan fisiologis bahkan tanpa ada penyakit sebelumnya (AHA, 2018).

Berdasarkan pendapat peneliti tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta karena penyakit jantung koroner berkembang seiring dengan bertambahnya umur seseorang, dimana semakin bertambah usia semakin besar kemungkinan untuk menderita penyakit jantung koroner. Penyakit jantung koroner berkembang seiring dengan bertambahnya umur seseorang, dimana semakin bertambah usia semakin besar kemungkinan untuk menderita penyakit jantung koroner. Usia berpengaruh pada resiko terkena penyakit kardiovaskuler karena usia menyebabkan perubahan di dalam jantung dan pembuluh darah. Hal ini didukung oleh penelitian (Syafrol, et al. 2018) yang menyatakan gejala Penyakit Jantung Koroner bergantung pada faktor risiko yang dimiliki pada individu dan pada umumnya gejala Penyakit Jantung

Koroner dialami oleh individu berusia lanjut. Penelitian ini juga didukung oleh (Johanis, 2020) Penderita Penyakit Jantung Koroner lebih banyak dialami oleh kelompok usia  $\geq 45$  tahun (96,5%) dan lebih dari separuhnya adalah laki-laki (55,4%).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap 99 responden dalam Hubungan Usia Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: Didapatkan bahwa dari 99 responden pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia diatas 40 tahun sebanyak 58 orang (58,6%); Didapatkan bahwa dari 99 responden pada penelitian ini sebagian besar responden mengalami penyakit Jantung Koroner sebanyak 65 orang (65,7%); Didapatkan Hasil uji statistik *chi square*, diperoleh *p value* = 0,02 artinya *p value* kecil dari 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian jantung koroner pada pasien rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Berkat dan Rahmat-Nya Peneliti dapat menyelesaikan SKRIPSI ini. Oleh karena itu, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang Terhormat: Maria Adelheid Ensia, S.Pd., M.Kes. selaku Ketua STIKes Eka Harap Palangka Raya; drg. Yuyu Indriaty, Sp.KGA Selaku Direktur RSUD dr. Doris Sylvanus; Kepada Staf Rawat Jalan di Poli Jantung, Staf Rekam Medik dan Pegawai di RSUD dr. Doris Sylvanus; Lensi Natalia Tambunan, SST., M.Kes. selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Eka Harap Palangka Raya; Mariaty A. Sangkai, S.Pd, M.Kes Selaku Ketua Penguji; Eva Prilelli Baringbing, SKM., MKM. Selaku Pembimbing II dan juga anggota Tim Penguji;

Kepada orang tua saya, Ibu dan Almarhum Ayah terima kasih atas dukungan serta doa; Kepada sahabat-sahabat peneliti yang telah memberikan bantuan, masukan dan saran.

Syafrul, Aisyah, S., Ginting. Daniel. Sinaga. Janno. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Terjadinya Penyakit Jantung Koroner Di Poli Jantung RSUD Pirngadi Medan Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan*.

## REFERENSI

AHA. 2018. About Heart Attacks. American Heart Association.  
<https://www.heart.org/en/health-topics/heart-attack/about-heart-attacks%0D>. American Heart Association

Iskandar, Hadi, A., Alfridsyah. 2017. Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Action : Aceh Nutrition Journal*.

Bustan. 2007. *Epidemiologi: Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djuandi. 2014. Hubungan Usia dan Merokok pada Penderita Penyakit Jantung Koroner di Poliklinik Penyakit Dalam RS MH Palembang Periode Tahun 2012. *Jurnal Syifa Merdeka*.

Johanis. 2020. Faktor Risiko Hipertensi, Merokok Dan Usia Terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat*.

Kemendes, RI. 2020. Tanda & Gejala Penyakit Jantung Koroner (PJK).  
<http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/apa-saja-tanda-dan-gejala-penyakit-jantung-koroner.pjk>. Diakses 22 Juli 2022

Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riskesdas. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.  
[http://www.depkes.go.id/resouces/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018](http://www.depkes.go.id/resouces/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018). Diakses Juli 2022. Riset Kementerian Dasar.

Roveny. 2017. Rehabilitasi Jantung setelah infark miokard. RSUD Kembangan, Jakarta, Indonesia. *Jurnal CKD-256*.